BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan organisasi sekolah menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika. Siswa yang terlibat dalam kegiatan organisasi memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan dalam kepribadian siswa terutama dalam hal kepemimpinan, keterampilan sosial, pendidikan karakter, serta nilai-nilai seperti solidaritas dan kerja sama (Mariam, 2021). Rohani Islam dapat menjadi saluran menumbuhkan kreatifitas remaja di sekolah dan dapat mencegah perilaku negatif seperti kenakalan remaja yaitu tawuran, penggunaan narkoba, minum-minuman keras, hingga kejahatan terhadap teman (Nurdin, 2023). Kegiatan organisasi memiliki peran penting untuk membentuk karakter religius siswa dengan menyelenggarakan berbagai sebuah kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi (Nurhikma, 2021).

Proses pembelajaran perlu adanya penanaman materi-materi keagamaan melalui bentuk pembelajaran yang berada di luar kelas dengan berupa bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan salah satu wahana pengembangan pribadi untuk peserta didik melalui berbagai aktivitas. Baik yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan materi kurikulum, sebagai bagian tak terpisahkan dari tujuan kelembagaan (Saputra, *et al.*, 2020). Rohani Islam menjadi wadah bagi siswa untuk pembentukan etika dan moralitas, yang sangat relevan dalam menghadapi tantangan moderntas dan globalisasi (Mudzhar, 2020).

Rohani Islam (rohis) adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan oleh lembaga pendidikan formal, ini merupakan kegiatan ekstrakurikuler berbasis Islam. Kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam (rohis) ini tentu tidaklah diatur oleh pemerintah secara rinci, oleh karena itu tentu para guru pembinalah yang harus mengeluarkan tenaga dan pikiran bagaimana

mendesain kegiatan ini agar tepat sasaran, berjalan *continuu* dan benar-benar berfungsi sebagai pengembangan kecerdasan spiritual siswa (Novia, 2023). Untuk kegiatan rohani Islam, siswa bebas mengembangkan keahliannya dalam menimba ajaran Islam diberbagai bentuk kegiatan, seperti diskusi keagamaan, salat berjama'ah, membaca serta memahami isi al-Qur'an, siswa lalu dididik dan dibina dengan ilmu-ilmu agama yang berlandaskan kepada al-Qur'an dan Sunnah. Selain itu, siswa melaksanakan kegiatan seperti bakti sosial, peringatan hari besar Islam dan semacamnya (Oktaviani, *et al.*, 2023).

Persepsi itu sendiri berasal dari bahasa Indonesia yang merupakan serapan dari bahasa Inggris, yaitu "*perception*". Kata "*perception*" berasal dari bahasa Latin, yaitu "*percepto*" dan "*percipio*", yang berarti pengaturan, identifikasi, dan penerjemahan informasi yang diterima melalui panca indra manusia untuk mendapatkan pengertian dan pemahaman tentang lingkungan sekitar (Hasanah, *et al.*, 2024). Persepsi merupakan langkah awal dalam interaksi manusia dengan lingkungan di sekitarnya. Proses ini bersifat subjektif, di mana manusia memproses dan menilai suatu objek. Dalam pengertian yang lebih luas, persepsi mencerminkan cara seseorang memandang atau menginterpretasikan sesuatu. Persepsi memegang peran sangat penting karena pandangan seseorang terhadap suatu objek atau individu lain tidak sama (Wati, 2020).

Siswa memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap suatu objek yang sama. Hal ini terjadi karena berbagai banyak faktor yang telah mempengaruhi. Persepsi siswa terhadap organisasi ekstrakurikuler rohani Islam ini perlu diketahui dengan pertimbangan bahwa siswa adalah sasaran utama dalam proses pembelajarn untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki karakter yang kuat memahami dan menginternalisis nilai-nilai kegaman (Chairunissa, 2023).

Hasil pada penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi siswa terhadap organisasi ekstrakurikuler rohani Islam yang menjadi salah satu aspek pemahaman dasar keislaman serta sikap keberagaman siswa melalui bimbingan yang diberikan oleh pembina rohani Islam (Amanulloh, *et al.*, 2019).

menjelaskan bahwa perlu adanya perhatian terhadap wawasan keislaman dan sikap keberagaman yang sedang merosot pada akhir zaman ini. Melihat dari maraknya pergaulan bebas yang dialami oleh para remaja muslim pada saat ini, tentu menjadi penyebab kekhawatiran terhadap kondisi keimanannya masing-masing.

Organisasi Ekstrakurikuler rohani Islam di setiap sekolah telah menunjukkan kecenderungan dan sifat khas dalam menegaskan kehadiran mereka sekaligus berfungsi sebagai *platform* untuk menggerakkan perkembangan Islam di kalangan siswa. Rohani Islam terlibat dalam berbagai kegiatan untuk merayakan dan mempromosikan aktualisasi diri pada siswa. Komunitas tersebut meliputi alumni sekolah, cendekiawan, dan tokoh masyarakat berperan sebagai panutan yang sangat berpengaruh dalam membentuk nilai-nilai Islam pada siswa. Kegiatan rohani Islam tidak hanya sebatas pada program yang membantu tercapainya tujuan kurikuler saja, tetapi juga mencakup pementasan. Dengan demikian program rohani Islam harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat menunjang kegiatan kurikuler, maupun pembentukan kepribadian yang menjadi inti kegiatan rohani Islam (Awandi, 2024).

Diantara MAN yang berada di Jakarta Utara, MAN 21 adalah salah satu madrasah ini memiliki reputasi sebagai salah satu madrasah unggulan di Jakarta Utara, dengan akreditasi A. MAN 21 sebuah lembaga pendidikan setingkat SLTA dibawah naungan Kementerian Agama, MAN 21 menempati peringkat pertama sebagai sekolah terbaik di Jakarta Utara dengan peringkat nasional ke-39. MAN 21 didirikan dengan tujuan untuk menyediakan pendidikan menengah atas yang mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dengan kurikulum nasional. MAN 21 aktif dalam berbagai kegiatan akademik, olahraga, seni, dan kegiatan keagamaan, seperti melalui organisasi rohani Islam yang menjadi salah satu wadah pembinaan spiritual siswa (Sumber dari website Kementerian Agama RI, 2025).

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang aktif dalam bidang keagamaan yang berada di MAN 21 Jakarta Utara adalah rohani Islam. keberadaan rohani Islam merupakan lembaga organisasi yang berada dibawah naungan OSIS, sebagai sarana bagi siswa untuk mempelajari dan memperdalam tentang pemahaman serta pengalaman agama di luar pelajaran sekolah. Ekstrakurikuler rohani Islam di MAN 21 memiliki beberapa kegiatan yang menarik antara lain Maulid Nabi, Isra Mi'raj, Khataman Qur'an, Tarhib Ramadhan (sanlat), Mentoring, Keputrian, BBM (bersih-bersih masjid), Berbagi Takjil, Open House, Debat Kadidat, Sertijab.

Namun permasalahan yang muncul sekaligus menjadi pertanyaan adalah rendahnya jumlah siswa yang tergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam. berdasarkan data yang diperoleh tahun 2025 di sekolah MAN 21 hanya 40,8% siswa yang aktif mengikuti kegiatan rohani Islam, sementara sisanya memilih untuk tidak ikut serta dalam kegiatan rohani Islam. jika ditelusuri lebih dalam, terdapat berbagai faktor yang menyebabkan kurangnya minat siswa untuk bergabung dalam kegiatan rohani Islam (Sumber dari website Kementerian Agama RI, 10/01/2025).

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah diuraikan, maka penting untuk dilakukan penelitian yang berjudul **"Persepsi Siswa MAN 21 Terhadap Organisasi Ekstrakurikuler Rohani Islam"**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan oleh peneliti, maka dapat dirumuskan masalah yaitu "Bagaimana persepsi siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam di sekolah MAN 21"

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan bahwa tujuan dari penelitian ini "Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam di sekolah MAN 21"

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang dikemukakan, hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Akademik

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan sebuah kontribusi untuk pemahaman dan wawasan baru, tentang bagaimana siswa memandang persepsi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dijalankan melalui media sosial Instagram @rohis_madu.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang berguna bagi organisasi ekstrakurikuler rohani islam dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas kegiatan ekstrakurikuler melalui media sosial.